
**ANALISIS KONSUMSI, EKSPOR, DAN PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA****¹Lia Nazliana Nasution; ²Mohammad Yusuf***Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto
Km. 4,5, Medan 20122**Email : lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id, yusuflangit8@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah konsumsi masyarakat Sumatera Utara, ekspor yang dilakukan para pengusaha dan masyarakat di Sumatera Utara serta mengetahui perolehan pertanian yang ada di Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas konsumsi rumah tangga (X_1), Ekspor (X_2), dan hasil pertanian (X_3), dan variabel terikat Pertumbuhan ekonomi (Y). Data yang digunakan berjenis data sekunder mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil yang diperoleh adalah : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel konsumsi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sedangkan variabel hasil pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Konsumsi, Ekspor, Pertanian, dan Pertumbuhan Ekonomi.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Konsumsi merupakan tindakan pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, dalam menggunakan komoditas berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Mengapa kita harus mempelajari konsumsi? Membahas konsumsi sangat penting untuk analisis ekonomi jangka panjang maupun jangka pendek suatu negara. Secara agregat, konsumsi merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui total pengeluaran dari suatu perekonomian, maka akan dapat diketahui beberapa masalah penting yang muncul dalam perekonomian, seperti pemerataan pendapatan, efisiensi penggunaan sumber daya alam suatu perekonomian, dan masalah-masalah lainnya.

Konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non

makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Ekspor suatu negara memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat menyuplai anggaran negara melalui pendapatan dan mata uang asing yang dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan menciptakan iklim investasi yang menarik (Mohsen, 2015). Selain itu, ekspor juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar produk dalam negeri. Peran tersebut adalah meningkatkan persaingan yang mendorong suatu negara untuk meningkatkan produksi dan menggunakan teknologi baru dalam proses produksinya.

Secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Pada umumnya, perekonomian negara-negara berkembang lebih banyak berorientasi ke produksi barang primer (produk-produk pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah) daripada ke barang sekunder (manufaktur) dan barang tersier (jasa-jasa). Komoditi-komoditi primer tersebut merupakan andalan ekspor yang utama ke negara-negara lain, namun pertumbuhan ekspor ternyata tidak dapat mengimbangi ekspor negara-negara maju.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Pertanian adalah suatu proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan para petani pengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu. Menurut Kaslan A Tohir : Pertanian adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas). Dimana zat –zat atau bahan –bahan anorganis dengan bantuan tumbuhan dan hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya.

B. LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, adalah produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2006: 19).

Sementara konsep regional Produk Domestik Bruto dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Dengan menghitung PDRB secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan di suatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada (Saggaf, 1999).

2. Konsumsi

Menurut Mankiw (2007:11), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan.

3. Ekspor

Menurut Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa.

4. Pertanian

Pertanian memberikan multifungsi bagi kehidupan manusia. Pertanian, paling tidak dapat menyediakan berbagai kebutuhan manusia akan oksigen, air, pangan, sandang, papan (perumahan), keamanan, pekerjaan, sosial politik, industri, pekerjaan, kesehatan, serta pariwisata dan lingkungan hidup.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas konsumsi rumah tangga (X_1), Ekspor (X_2), dan hasil pertanian (X_3), dan variabel terikat Pertumbuhan ekonomi (Y). Data yang digunakan berjenis data sekunder mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh konsumsi, ekspor, dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel konsumsi, ekspor, pertanian secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Hal ini disebabkan karena setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam tingkat tertentu. Korelasi antar variabel dapat disebut cukup tinggi, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan pemerintah, harus selalu memperhatikan variabel konsumsi, ekspor, karena kedua sektor ini sangat dominan dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkorelasi positif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien konsumsi sebesar 0,207. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada konsumsi akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi 0,207 persen. Bahwa tingkat konsumsi selama periode penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa konsumsi memberikan nilai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkorelasi positif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien ekspor sebesar 0,055. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada ekspor akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar 0,055 persen.

Bahwa ekspor selama periode penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa ekspor memberikan nilai yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel sektor pertanian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkolerasi negatif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien pertanian sebesar minus 0,027. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada pertanian akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar 0,027 persen. Bahwa sektor pertanian selama periode penelitian menunjukkan korelasi negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti sektor pertanian memberikan nilai terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 12/03/17 Time: 07:29				
Sample: 1 20				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.472.471	0.600246	7.451.060	0.0000
X1	0.207110	0.088692	2.335.172	0,234722222
X2	0.055487	0.016052	3.456.797	0.0035
X3	-0.027712	0.072425	-0.382633	4,9125
R-squared	0.634681	Mean dependent var		5.840.000
Adjusted R-squared	0.561617	S.D. dependent var		0.633377
S.E. of regression	0.419362	Akaike info criterion		1.284.501
Sum squared resid	2.637.971	Schwarz criterion		1.483.330
Log likelihood	-8.202.756	Hannan-Quinn criter.		1.318.150
F-statistic	8.686.657	Durbin-Watson stat		0.660882
Prob(F-statistic)	0.001400			

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Konsumsi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
3. Pertanian mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2008. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Dirjen Tanaman Pangan dan Holtikultura*. Medan. BPFE UI, Jakarta. dalam Prisma. Edisi XIX, No.6.
- Departemen Pertanian. 2010. *Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian*. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.

- Dinas Pertanian. 2009. *Rencana Kerja PPL WKPP Sei Mencirim*. Deli serdang: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Hamdani, Drs.,. 2017. *Buku Ekspor-Import Tingkat Dasar - Level 2*, Cetakan: ke-3 Tahun 2017, Jakarta, Penerbit: Bushindo.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII
- Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Imam Nurmawam*. Jakarta : Erlangga
- Irianto, A. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Kencana*. Jakarta.
- Mankiw, N. Greorgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat.
- Mochammad Daddy Afrianto. 2012. *Ekonometrika*. Surabaya, Airlangga
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Penelitian Hukum Normatif : Suatu Tinjauan Singkat*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.